



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Pada landasan teoritis akan dijelaskan teori yang mendasari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian ini. Selain membahas teori-teori tersebut juga akan dicantumkan mengenai penelitian sebelumnya. Pada kerangka pemikiran dibahas tentang pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan berlandaskan kepada teori-teori. Dibagian terakhir pada bab ini akan di bentuk hipotesis-hipotesis yang akan diujikan berdasarkan teori yang dijelaskan di kerangka pemikiran.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Stakeholders

Menurut Freeman & Reed (1983), stakeholder adalah kelompok atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi tujuan organisasi atau dapat dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Pandangan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok yang termasuk dalam *stakeholder* tersebut adalah pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah dan masyarakat (Belkaoui, 2003).

Manajemen sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh para *stakeholder* mereka untuk dilaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada *stakeholder* (Ulum, 2009). Tujuan utama dari *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka. Tujuan



yang lebih luas dari *stakeholder* adalah untuk membantu manajer dalam meningkatkan nilai dampak kegiatan operasi perusahaan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.

Hubungan teori *stakeholder* dengan nilai tambah modal intelektual harus dipandang dari dua bidang yaitu bidang etika dan bidang manajerial (Deegan dalam Ulum, 2009). Bidang etika berpendapat bahwa *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Aspek etika akan terpenuhi jika manajer mampu mengelola perusahaan dalam proses penciptaan nilai (Ulum, 2009: 6). Dalam menciptakan nilai, perusahaan harus memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun modal struktural (*structural capital*). Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan atau disebut juga dengan VAICTM yang kemudian akan mendorong kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, bidang manajerial menjelaskan bahwa para *stakeholder* harus mengendalikan sumber daya organisasi jika ingin meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan ini diwujudkan dengan meningkatnya return yang dihasilkan perusahaan.

2. Resource-Based Theory

Resource-based theory merupakan metode untuk menganalisis dan mengidentifikasi keunggulan strategis suatu perusahaan yang didasarkan pada tinjauan terhadap kombinasi dari aset, keahlian, kapabilitas, dan aset tak berwujud yang special sebagai suatu organisasi. *Resource-based theory* dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia dari awal sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Astuti & Sabeni, 2005).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori RBV memandang perusahaan memiliki perbedaan kumpulan sumber daya dan kemampuan yang memberikan keunggulan kompetitif. RBV berasumsi bahwa dengan mengimplementasikan strategi penciptaan nilai (*value creation*) atas sumber daya yang dimilikinya, perusahaan dapat berhasil mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif karena pesaing tidak dapat dengan mudah meniru strategi yang dikembangkan oleh perusahaan tersebut.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Kemampuan menunjukkan apa yang dapat dilakukan perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Resource-Based Theory adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah *et al.*, 2010). Berdasarkan pendekatan Resource-Based Theory dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Modal Intelektual

a. Pengertian Modal Intelektual

Hingga saat ini definisi modal intelektual seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai sebuah konsep, modal intelektual merujuk pada modal-modal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



non-fisik atau modal tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.

Stewart (1997) menyatakan modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual juga merupakan aset tidak terlihat seperti bakat orang-orangnya, keefektifan system manajemennya, dan hubungan pada pelanggannya (Stewart, 1997: 56)

Modal Intelektual juga dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini juga merupakan hasil akhir dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang dijadikan dalam bentuk aset atau hak intelektual perusahaan. Perhatian terhadap pengelolaan modal intelektual telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk dapat menciptakan nilai.

Beberapa peneliti memiliki versi berbeda terkait definisi modal intelektual. Bukh (2005) menyebutkan bahwa Modal intelektual menunjukkan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Yuskar & Novita (2014)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan modal intelektual merupakan intangible assets perusahaan harus diperlakukan sama dengan physical capital dan financial capital agar semua sumber daya dapat diberdayakan sebagai mana mestinya guna mencapai kemenangan dalam persaingan bisnis.

Bontis *et al.* (2000) menjelaskan modal intelektual dari ringkasan beberapa peneliti:

Brooking tahun 1996 menyatakan bahwa:

“*Intellectual Capital* adalah suatu bentuk untuk mengkombinasi aset tidak berwujud, properti intelektual, manusia, dan infrastruktur yang dapat meningkatkan jalannya fungsi perusahaan.”

Roos tahun 1997 menyatakan bahwa:

“*Intellectual Capital* memakai seluruh aset tidak berwujud yang bukan secara normal ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan seperti merk dagang, paten, dan pengetahuan anggota organisasinya lalu mempraktekkan seluruh pengetahuan tersebut.”

Bontis pada tahun 1998 menjelaskan bahwa:

“*Intellectual Capital* sangat sukar dipahami, namun saat *Intellectual Capital* tersebut ditemukan dan digunakan akan memberikan suatu organisasi atau perusahaan dengan sumber daya baru yang dapat digunakan untuk bersaing dan menang.”

Berdasarkan penjelasan beberapa peneliti tersebut, Bontis *et al.* mengambil kesimpulan bahwa secara umum para peneliti menjelaskan tiga elemen utamadari modal intelektual yaitu modal sumber daya manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital*). Dalam hal ini, *human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengalaman, dan perilaku tentang kehidupan dan bisnis. Sedangkan, *structural capital* meliputi database, strategi, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Selanjutnya *customer capital* merupakan pengetahuan yang melekat dalam hubungan pelanggan dan marketing channels dimana perusahaan atau organisasi tersebut dapat mengembangkannya melalui perjalananbisnis (Bontis *et al.*, 2000).

b. Komponen-komponen Modal Intelektual

Beberapa pakar atau peneliti telah mengklasifikasikan modal intelektual ke dalam tiga komponen atau elemen utama (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Komponen-komponen utama modal intelektual tersebut antara lain:

(1) *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

Pelanggan merupakan sumber utama bagi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Pelanggan akan membeli produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para pelanggan agar kepuasan pelanggan tercapai.

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.



Menurut Putra (2012), *customer capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi kebutuhan atau selera pasar sehingga terjalin hubungan baik dengan pihak luar. Bontis *et al.* (2000) berpendapat bahwa basis utama dari *customer capital* adalah pengetahuan yang tertanam pada perusahaan untuk membuat jalur pemasaran dan menjalin hubungan dengan pelanggan dalam rangka menjalankan bisnis.

Modal pelanggan merupakan *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hal ini berarti, perusahaan harus mampu menjaga hubungan dengan pihak-pihak eksternal agar pengelolaan sumber daya intelektual, khususnya *customer capital* dapat dimanfaatkan secara optimal.

(2) *Human Capital* (Modal Manusia)

Human capital atau modal manusia adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan (Sudibya & Restuti, 2014). *Human capital* menggabungkan pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan individu yang direpresentasikan oleh karyawan perusahaan (Bontis, 2000).

Human Capital sangat penting karena sumber dari inovasi, strategi, mimpi dari perusahaan, proses *re-engineering*, dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan dimata pasar adalah pada personal skill yang dimiliki oleh karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungguli persaingan dan penjualan. Menurut IFAC (1998) dikutip oleh (Ulum, 2009: 29) *human*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

capital atau modal manusia terdiri dari: keterampilan, pendidikan, penilaian kerja, pengetahuan, dan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan.

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

(3) *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Structural Capital merupakan sesuatu yang menjadikan perusahaan tetap kokoh akibat nilai yang telah dicapai oleh perusahaan mulai bekerja dengan sendirinya untuk kemajuan perusahaan. *Structural capital* mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

Bontis *et al.* (2000) berpendapat *structural capital* terdiri dari database perusahaan, struktur organisasi, paten, merek dagang, dan semua kemampuan perusahaan yang mendukung produktivitas karyawannya. Lebih jelas, *structural capital* akan tetap dimiliki oleh perusahaan ketika karyawan telah meninggalkan perusahaan.

Structural capital juga digunakan sebagai sarana penunjang dari *human capital* yang menyediakan fasilitas pendukung untuk menghasilkan kinerja karyawan yang optimal (Sudibya dan Restuti, 2014). Sumber daya ini akan melekat pada perusahaan seiring dengan aktivitas operasional yang dilakukannya. Seorang karyawan atau individu dapat memiliki

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika tidak didukung dengan sistem perusahaan yang memadai maka akan sangat sulit untuk mengoptimalkan sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

c. Value Added Intellectual Coefficients (VAIC™)

Modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*. VAIC merupakan pengembangan pengukuran modal intelektual oleh Pulic (1998) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak diukur secara langsung, namun mengajukan suatu metode untuk menilai efisiensi dari nilai tambah dari kemampuan intelektual perusahaan.

Pulic (1988) menyatakan VAIC tidak ditujukan untuk mengukur nilai modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan, VAIC adalah alat akuntansi untuk mengukur dan memantau kinerja aktiva berwujud (*physical capital*) perusahaan dan kinerja aset intelektual (*intellectual capital*) perusahaan yang ditunjukkan oleh *human capital* dan efisiensi modal struktural.

Menurut Sudibya dan Restuti (2014), VAIC dirancang untuk memungkinkan manajemen dan stakeholder secara efektif mengawasi dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah (*value added*) dengan komponen sumber daya perusahaan. *Value added* tersebut membentuk hubungan dengan unsur-unsur pembentuk modal intelektual yang dimiliki perusahaan, antara lain:

(1) Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah rasio dari value added (VA) terhadap *capital employed (CE)*. *Capital Employed (CE)* merupakan dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini



menunjukkan seberapa efisien modal fisik telah digunakan Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah memanfaatkan CE (dana yang tersedia) sebagai bagian dari *intellectual capital* yang lebih baik (Ulum, 2008). Dengan demikian, pemanfaatan IC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

(2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). *Value added* merupakan selisih dari total penjualan dan pendapatan lain dengan beban dan biaya biaya (selain beban karyawan). Menurut Ulum (2008), hubungan ini menunjukkan kemampuan karyawan atau tenaga kerja dalam menghasilkan *value added* bagi perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia berkualitas, dapat dengan mudah menghasilkan nilai tambah.

(3) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tahap akhir setelah menghitung ketiga komponen yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA adalah menghitung nilai VAICTM. VAICTM menunjukkan seberapa besar kemampuan intelektual perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri. Ketiga komponen tersebut digabungkan dengan bentuk formula sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan bagi pemegang saham yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Jika perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, maka publik akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai tinggi yang tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Maka dari itu sebuah perusahaan akan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai pasar perusahaannya, dimana tujuan dasar keuangan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai pasar.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Sehingga jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemilik pun akan tinggi pula, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan. Nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh (Sudibya & Restuti, 2014).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian/rasio pasar merupakan ukuran kinerja yang mencakup suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam beberapa literature dengan beberapa istilah diantaranya, *price-to-book value* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham dan *market-to-book ratio* yaitu rasio saat ini harga saham dengan nilai buku per saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sunarsih & Mendra, 2012).

Price to book value (PBV) menggambarkan penghargaan pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi penilaian para investor terhadap perusahaan tersebut (Putra, 2012). Adapun PBV dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Dimana nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Damodaran (2001) dalam Hidayati (2010), rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Nilai buku mempunyai ukuran nilai yang relatif stabil yang diperbandingkan dengan harga pasar. Investor dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan harga pasar.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau overvaluation.
3. Perusahaan-perusahaan dengan earning negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan PER dapat dievaluasi dengan menggunakan PBV.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai manajemen laba telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
	Nama Peneliti	Indrie Handayani
	Tahun	2015

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel	Independen : <i>Intellectual Capital</i> (VAIC™),Komponen <i>Intellectual Capital</i> : <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU), <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) Dependen : <i>Nilai Perusahaan</i>
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Metode Analisa	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	1. <i>Intellectual Capital</i> (<i>Value Added Intellectual Coefficient</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Komponen <i>Intellectual Capital</i> (<i>Value Added Capital Employed</i>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Komponen <i>Intellectual Capital</i> (<i>Value Added Human Capital</i>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Komponen <i>Intellectual Capital</i> (<i>Structural Capital Value Added</i>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Judul Penelitian	ANALISIS PENGARUH KOMPONEN PEMBENTUK INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI
	Nama Peneliti	Clara Shinta Yossi Ananda, Bunga Maharani, Nur Hisamuddin
	Tahun	2015
	Variabel	Independen : <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU), <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) Dependen : <i>Nilai Perusahaan</i>
	Metode Analisa	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	1. <i>Value Added Capital Employed</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan telekomunikasi



	<p>2. <i>Value Added Human Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan telekomunikasi</p> <p>3. <i>Structural Capital Value Added</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan telekomunikasi</p>
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	
Judul Penelitian	PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Nama Peneliti	Nanik Lestari, Rosi Candra Sapitri
Tahun	2013
Variabel	Independen : <i>Intellectual Capital (VAIC™)</i> Dependen : <i>Nilai Perusahaan</i>
Metode Analisa	Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat dijelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan <i>intellectual capital</i> dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan, mungkin investor lebih melibat faktor lain dalam mengukur nilai perusahaan seperti harga saham perusahaan.
4	
Judul Penelitian	PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)
Nama Peneliti	Fransiskus Randa, S. Ariyanto Solon
Tahun	2012
Variabel	Independen : <i>Modal Intelektual</i> Dependen : <i>Nilai Perusahaan</i>
Metode Analisa	Regresi Linier Berganda

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Hasil Penelitian	Modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang mengimplikasikan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan efisiensi nilai tambah (<i>value added</i>) terhadap pengelolaan aset yang dimiliki, baik aset fisik, maupun aset tidak berwujud.	
	© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		
	Judul Penelitian	PENGARUH MODAL INTELEKTUAL PADA NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA	
	Nama Peneliti	I Gede Cahyadi Putra	
	Tahun	2012	
	Variabel	Independen : <i>Modal Intelektual</i> Dependen : <i>Nilai Perusahaan</i>	
	Metode Analisa	<i>Analisis Multiple Regression</i>	
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil pengujian <i>multiple regression analysis</i> diperoleh konstanta sebesar 0,137 dan nilai signifikansi dari variabel independen sebesar 0,032 yang lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan.	
	6	Judul Penelitian	PENGARUH <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> DAN PENGUNGKAPANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI)
	Nama Peneliti	Jesica Handoko	
Tahun	2012		
Variabel	Independen : <i>Modal Intelektual</i> Dependen : <i>Nilai Perusahaan</i>		
Metode Analisa	Analisis Regresi Linier Berganda		



<p>1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan <i>intellectual capital</i> merupakan sumber kekuatan perusahaan untuk bersaing dalam mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria Mendra</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Tahun</p>	<p>2012</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Variabel</p>	<p>Independen : <i>Modal Intelektual</i> Dependen : <i>Kinerja Perusahaan, Nilai Perusahaan</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Metode Analisa</p>	<p>Analisis Jalur</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan 2. Modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa investor belum memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti</p>



	Tahun	2014
	Variabel	Independen : <i>Modal Intelektual</i> Dependen : <i>Kinerja Perusahaan, Nilai Perusahaan</i>
	Metode Analisa	Analisis Jalur
	Hasil Penelitian	1. Modal intelektual terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Terdapat pengaruh antara modal intelektual dengan nilai perusahaan. modal intelektual terbukti lebih baik berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan daripada dimediasi oleh kinerja keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap Nilai Perusahaan

Value Added Capital Employed merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur modal intelektual. *Capital Employed* merupakan dana yang tersedia / yang dimiliki oleh perusahaan (total ekuitas). *Value Added Capital Employed* mengukur seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan dalam aktivitas perusahaan dengan menggunakan dana yang tersedia. Dana yang tersedia (total ekuitas) akan berguna dalam penghitungan nilai buku per lembar saham dimana nilai buku per lembar saham akan mempengaruhi rasio harga terhadap nilai buku yang dapat digunakan sebagai pengukuran nilai perusahaan. Semakin besar nilai tambah dari total ekuitas maka akan semakin menaikkan pengukuran para pemegang saham terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dalam penelitian Handayani (2015) dan yang menyatakan *Value Added Capital Employed* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan..

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Nilai Perusahaan

Value Added Human Capital merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur modal intelektual. Human Capital merupakan beban karyawan atau tenaga kerja berupa seperti total gaji, upah dan pendapatan yang ditanggung oleh perusahaan. Value Added Human Capital mengukur nilai tambah yang dihasilkan dari tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini diukur apakah beban yang dikeluarkan untuk tenaga kerja atau karyawan sebanding dengan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin berkualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin berkualitas juga nilai perusahaan yang dimiliki.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kreativitas dan kecerdasannya, para karyawan mampu melakukan pekerjaan dengan cara yang paling baik sehingga membuat perusahaan menjadi berbeda dibandingkan dengan perusahaan lain. Dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki karyawan, perusahaan dapat menciptakan solusi terbaik yang akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap Nilai Perusahaan

Structural Capital Value Added merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur modal intelektual. *Structural Capital* merupakan sesuatu yang menjadikan perusahaan tetap kokoh akibat nilai yang telah dicapai oleh perusahaan mulai bekerja dengan sendirinya untuk kemajuan perusahaan. *Structural capital* contohnya meliputi database, strategi, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Nilai tambah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dimiliki oleh berbagai macam hal dari *structural capital* dapat berpengaruh terhadap pengukuran nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki *structural capital* yang baik dan bermanfaat secara maksimal, maka nilai perusahaan yang diciptakan akan semaksimal besar.

Diketahui dalam penelitian Handayani (2015) menyatakan bahwa dengan proses rutinitas perusahaan yang terstruktur, teknologi dan sistem operasional yang memadai dan prosedur kerja yang baik, perusahaan mampu meningkatkan *value added* sehingga mampu mengantarkan perusahaan kepada kinerja keuangan masa depan yang lebih baik melalui pengelolaan sumber daya intelektual secara efisien.

4. Pengaruh Modal Intelektual (VAICTM) terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih unggul dari lain akan lebih dihargai oleh para *stakeholder* karena perusahaan yang modal intelektualnya lebih unggul dipercaya dapat memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder* secara maksimal. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan akan dilihat dari penciptaan nilai (*value creation*). Penciptaan nilai (*value creation*) dapat dimanfaatkan dengan diperhitungkan dari unsur-unsur modal intelektual yaitu *human capital*, *physical capital* dan *structural capital*.

Dari penciptaan nilai (*value creation*) akan terbentuk *value added* yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang keunggulan kompetitifnya tinggi dipercaya akan mampu bersaing dan bertahan dalam lingkungan bisnis. Para *stakeholder* juga akan memberikan penghargaan yang lebih tinggi kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



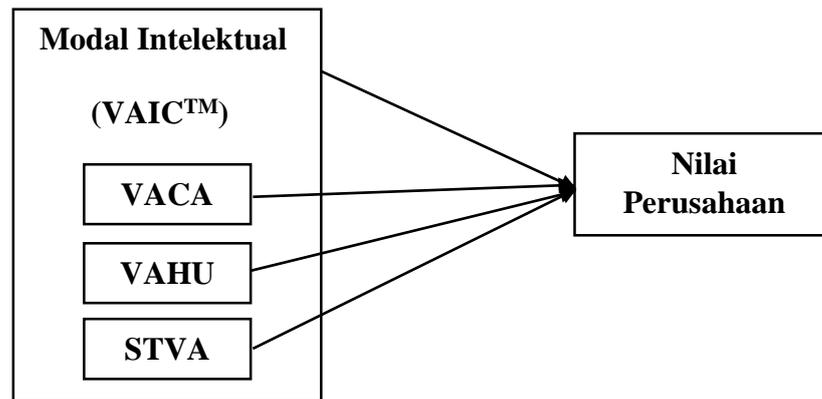
perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif karena perusahaan tersebut

diyakini dapat menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan.

Hal ini didukung oleh penelitian Randa & Solon (2012) yang menyatakan modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang mengimplikasikan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan efisiensi nilai tambah (*value added*) terhadap pengelolaan aset yang dimiliki, baik aset fisik, maupun aset tidak berwujud.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₁: *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Structural Capital Value Aded* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Modal Intelektual(VAIC™) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.